

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### 2.1.1 Kinerja Keuangan

###### 2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Hilman et al. (2014) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Hilman et al. (2014) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Trianto (2017) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Rhamadana & Triyonowati (2018) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyalur dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pengertian kinerja keuangan menurut Larasati & Hidayat (2018) adalah suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Menurut Mujizat & Retnaningdiah (2022) dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mengelola dan melaksanakan aktivitas operasional perusahaannya. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

#### 2.1.1.2 Macam – Macam Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015: 113-146) dalam Wibowo (2020) berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

##### 2. Analisis Tren

Analisis tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

##### 3. Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

#### 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

#### 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

#### 6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.

#### 7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

#### 8. Analisis Titik Impas

Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### 9. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

Di penelitian ini teknik pengukuran kinerja keuangan yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis rasio keuangan dengan memakai empat macam rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Alasan penulis memilih memakai teknik analisis rasio keuangan dibanding teknik analisis yang lain karena:

1. Berguna sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.
2. Aspek-aspek spesifik dari kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensi dalam mengelola kewajiban dan tingkat pengembalian aset, dapat dimengerti.
3. Dapat digunakan untuk menilai risiko keuangan dan operasional yang diperkirakan akan ditanggung oleh perusahaan dan untuk menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan.
4. Kesehatan keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, leverage, dan efisiensi, dapat sepenuhnya ditentukan dengan menggunakan metodologi analisis rasio keuangan.

#### 2.1.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Barus et al. (2017) manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
- d. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Menurut Mulyadi (2001:416) dalam Barus et al. (2017) manfaat penilaian kinerja, yaitu :

- a. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum;

- b. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian;
- c. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan;
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka;
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

## 2.1.2 Laporan Keuangan

### 2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

### 2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:10) Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. informasi keuangan lainnya.

#### 2.1.2.3 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:11) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. bersifat historis, dan
2. menyeluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

#### 2.1.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:16) setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

#### 2.1.3 Rasio Keuangan

##### 2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2019:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jenis rasio keuangan secara umum terbagi menjadi empat kelompok, terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

#### 2.1.4 Rasio Likuiditas

##### 2.1.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan dalam Kasmir (2019:129) bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

##### 2.1.4.2 Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:132) ada sembilan tujuan rasio likuiditas, antara lain:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

#### 2.1.4.3 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan, ada beberapa jenis rasio likuiditas yang bisa digunakan, yaitu *quick ratio* (rasio sangat lancar), *cash ratio* (rasio kas), rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*, *current ratio* (rasio lancar). Dari jenis-jenis rasio likuiditas yang ada, peneliti memilih mengukur rasio likuiditas menggunakan *current ratio* (rasio lancar) .

##### a. *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar) menurut Kasmir (2019:136)

*Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

##### b. *Cash Ratio* (Rasio Kas) menurut Kasmir (2019:138)

*Cash ratio* atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

c. Rasio Perputaran Kas menurut Kasmir (2019:140)

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

d. *Inventory to Net Working Capital* menurut Kasmir (2019:141)

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

e. *Current Ratio* (Rasio Lancar) menurut Kasmir (2019:134)

*Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, banyaknya aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidak, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekali pun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Untuk mengukur rasio likuiditas, peneliti memakai rasio ini. Alasan peneliti memakai *Current ratio* adalah karena peneliti mengacu pada jurnal penelitian terdahulu milik Dewanti et al. (2022), Ediningsih & Satmoko (2022), Khairudin & Grysia (2022), Sucipto (2022), dan Diba et al. (2023).

Sektor farmasi (jamu) telah mengalami peningkatan permintaan akibat adanya COVID-19. Perusahaan harus menyiapkan lebih banyak bahan baku untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Karena peningkatan aset lancar perusahaan, yang mencakup persediaan, hal ini tentu berpengaruh pada *Current Ratio*.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2.1.5 Rasio Profitabilitas

##### 2.1.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal mencari laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas juga mengukur tingkat efektifnya manajemen perusahaan.

##### 2.1.5.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:212) tujuan rasio profitabilitas secara umum adalah untuk:

1. mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan;
2. menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
3. menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
4. mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri; dan
5. manfaat lainnya

### 2.1.5.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis dari rasio profitabilitas, antara lain *profit margin on sales (profit margin)*, Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*), *earning per share of common stock*, dan ROE (*return on equity*).

Dari jenis-jenis rasio profitabilitas yang ada, peneliti memilih mengukur rasio profitabilitas menggunakan ROE.

#### a. *Profit Margin on Sales* (Profit Margin) menurut Kasmir (2019:201)

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

#### b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*) menurut Kasmir (2019:203)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

#### c. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*) menurut Kasmir (2019:209)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.

Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

d. *Return on Equity* (ROE) atau Hasil Pengembalian Ekuitas menurut Kasmir (2019:206)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modalnya sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Untuk mengukur rasio profitabilitas, peneliti memakai rasio ini. Alasan peneliti memakai ROE adalah karena peneliti mengacu pada jurnal penelitian terdahulu milik Ediningsih & Satmoko (2022), Rumondor et al. (2022), Sucipto (2022). Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh ekuitas perusahaan (hasil ROE) dapat menunjukkan seberapa fleksibel perusahaan merespon perubahan permintaan konsumen saat masa COVID-19. Dalam konteks ini, contoh perubahan yang dimaksud adalah perubahan kebiasaan konsumsi individu setelah adanya COVID-19. Sebelum adanya COVID-19, perlengkapan kesehatan bukanlah kebutuhan utama masyarakat, namun hal ini berubah sesuai dengan pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan, pandemi virus corona baru (COVID-19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini (Prasetya, 2021).

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

## 2.1.6 Rasio Solvabilitas

### 2.1.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:167) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

### 2.1.6.2 Tujuan Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:167) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah:

1. untuk menilai dan mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 2.1.6.3 Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas contohnya yaitu *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *debt to equity ratio*. Dari jenis-jenis rasio solvabilitas yang ada, peneliti memilih mengukur rasio profitabilitas menggunakan DER.

#### a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* menurut Kasmir (2019:158)

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

#### b. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* menurut Kasmir (2019:161)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

#### c. *Times Interested Earned* menurut Kasmir (2019:162)

Menurut J. Fred Weston *Times Interested Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Home juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

#### d. *Fixed Charge Coverage (FCC)* menurut Kasmir (2019:164)

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

e. *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019:159)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasionya akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat ventilasi yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Untuk mengukur rasio solvabilitas, peneliti memakai rasio ini. Alasan peneliti memakai DER adalah karena peneliti mengacu pada jurnal penelitian terdahulu milik Diba et al. (2023), Khairudin & Grysia (2022), Priyanto & Suselo (2023), Setianingsih (2022). Salah satu dampak dari COVID-19 adalah meningkatnya permintaan di sektor perawatan kesehatan, yang mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Untuk itu, utang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan lain, daripada hanya mengandalkan modal sendiri.

. Rumus rasio *debt to equity ratio* adalah sbb:

$$\text{DER: } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

## 2.1.7 Rasio Aktivitas

### 2.1.7.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:190) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

### 2.1.7.2 Tujuan Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:191) ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio aktivitas, antara lain:

1. untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode;
2. untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang;
3. untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
4. untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode;
5. untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
6. digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

### 2.1.7.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Ada banyak jenis rasio aktivitas, antara lain seperti *receivable turn over* (perputaran piutang), *working capital turn over* (perputaran modal kerja), *fixed assets turn over* (perputaran aktiva tetap), *inventory turn over* (perputaran

sediaan), dan *total assets turn over*. Dari jenis-jenis rasio aktivitas yang ada, peneliti memilih mengukur rasio aktivitas menggunakan TATO.

a. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang) menurut Kasmir (2019:178)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagih utang.

b. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja) menurut Kasmir (2019:184)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

c. *Fixed Assets Turn Over* menurut Kasmir (2019:186)

*Fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

d. *Inventory Turn Over* (Perputaran Sediaan) menurut Kasmir (2019:182)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

e. *Total Assets Turn Over* menurut Kasmir (2019:187)

*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Untuk mengukur rasio aktivitas, peneliti memakai rasio ini. Alasan peneliti memakai TATO adalah karena peneliti mengacu pada jurnal penelitian terdahulu milik Amalia et al. (2021), Dewanti et al. (2022), Diba et al. (2023), Ediningsih & Satmoko (2022), Pancawati (2021), Priyanto & Suselo (2023). Perusahaan didorong untuk menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan kondisi baru sebagai respons terhadap COVID-19. Kita dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menyesuaikan cara mereka menggunakan aset perusahaan di bawah risiko COVID-19 dengan melihat TATO.

Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis / Model Analisis	Kesimpulan Hasil
1.	Amalia, Budiwati, Irdiana (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)	Untuk menganalisis keuangan kinerja perusahaan transportasi sebelum dan selama COVID-19 tahun 2019 dan 2020 pandemi .	<i>Financial Performance</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Price Earnings Ratio</i> , <i>Assets Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Net Profit Margin</i>	34 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dengan tingkat signifikansi 5%.	Uji T sampel berpasangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Price Earnings Ratio</i> tidak berpengaruh berbeda secara signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 pada tahun 2019 dan 2020 periode, sedangkan

						<p><i>Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin</i> adalah berbeda secara signifikan dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. selama periode 2019 dan 2020 dari pandemi COVID-19.</p>
2.	<p>Dewanti, Kusumawardani, Akbar (2022) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19</p>	<p>Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan</p>	<p>Covid-19, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan</p>	<p>Laporan keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada PT. Provident Agro Tbk yang</p>	<p>Kuantitatif deskriptif (Uji Normalitas dan uji beda <i>Paired Sample T-Test</i>)</p>	<p>Berdasarkan hasil Uji Normalitas dan Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i> dapat disimpulkan bahwa Tidak Terdapat Perbedaan</p>

	<p>pada PT. n          Provident sebelum          Agro Tbk dan          Periode saat          Tahun 2018- pandemi          2021 covid-          19 pada          PT.          Provide          nt Agro          Tbk          periode          tahun          2018-          2021.</p>			<p>terdaftar          di Bursa          Efek          Indonesia          (BEI)          tahun          2018-          2021.</p>		<p>Signifikan          Rasio          Likuiditas          berupa  <i>Current          Ratio</i>          sebelum dan          saat pandemi          covid-19,          Tidak          Terdapat          Perbedaan          Signifikan          Rasio          Solvabilitas          berupa <i>Debt          to Asset          Ratio</i>          sebelum dan          saat pandemi          covid-19,          Tidak          Terdapat          Perbedaan          Signifikan          Rasio          Profitabilitas          berupa <i>Net          Profit          Margin</i>          sebelum dan</p>
--	---	--	--	---	--	--

						saat pandemi covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Aktivitas berupa <i>Total Asset Turn Over</i> sebelum dan saat pandemi covid-19.
3.	Diba, Sudarmaji, Yatim (2023) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018-2021	Untuk mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Media Nusantara	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Debt to Total Assets Ratio, Total Assets</i>	Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia	<i>Paired sample t-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>current ratio</i> lebih tinggi pada masa sesudah adanya pandemi dengan rata-rata lebih besar dibandingkan sebelum pandemi, <i>return on</i>

		ra Citra, Tbk periode 2018- 2021	<i>Turn Over</i>	selama periode 2018-2021		<p><i>asset</i> lebih tinggi pada masa sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih besar dibandingkan sesudah pandemi.</p> <p><i>Total assets turn over</i> lebih tinggi pada masa sebelum pandemi dengan rata-rata lebih kecil dibandingkan sesudah pandemi.</p> <p><i>Debt to equity ratio</i> lebih tinggi pada sebelum adanya pandemi</p>
--	--	--	----------------------	--------------------------------	--	---

						<p>dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi, dan <i>debt to total assets ratio</i> lebih tinggi pada sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi.</p> <p>Hal ini dapat disimpulkan bahwa <i>current ratio, return on asset, dan total assets turn over</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun <i>debt</i></p>
--	--	--	--	--	--	---

						<i>to total assets ratio dan debt to equity ratio</i> terdapat perbedaan yang signifikan.
4.	Ediningsih dan Satmoko (2022) Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa	Rasio Lanca r; Rasio Hutang; Rasio Perputaran Total Aset; Rasio Profitabilitas; Rasio Harga Laba.	Objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman sebanyak 27 perusahaan	Uji <i>Wilcoxon</i>	Hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan: <i>Current Ratio, Debt Ratio dan Price Earning</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19 dan terdapat perbedaan kinerja keuangan:

		Efek Indonesia.				<i>Total Assets Turn Over dan Return on Equity</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
5.	Khairudin & Grysia (2022) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	Untuk dapat mengukur dan membuat perbandingan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum pandemi dan juga setelah pandemi	Kinerja Keuangan, ROA, NPM	Populasi juga merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan laporan keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia	Deskriptif kuantitatif	Hasil yang telah diteliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

		covid-19 di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.		Tbk. pada tahun 2019 dan 2020.		
6.	Pancawati (2021) Kinerja Keuangan dan Covid-19: Analisis Uji Beda pada Perusahaan Sektor Keuangan	Bertujuan membantu meningkatkan kinerja keuangan pada sektor keuangan yaitu subsektor perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kinerja keuangan; rasio aktivitas; rasio likuiditas; <i>leverage</i> dan profitabilitas	Penelitian dilakukan pada 16 subsektor perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Deskriptif kuantitatif	.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 belum memberikan dampak pada perusahaan sektor keuangan subsektor pembiayaan dilihat dari rasio likuiditas, namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada rasio profitabilitas

		sebelum dan selama pandemi Covid-19				, aktivitas, dan leverage, bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak pada perusahaan sektor keuangan khususnya pada subsektor perusahaan pembiayaan.
7.	Priyanto dan Suselo(2023) Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk. Sebelum dan Sesudah Covid-19	Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Kalbe Tbk. sebelum	Kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas.	Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2016-2020	<i>Independent Sample T-test</i> yang sebelumnya dilakukan uji normalitas.	Hasil analisis data menunjukkan dari empat rasio yang diuji tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya

		dan setelah Covid-19.		yang terdaftar di BEI.		perbedaan kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. sebelum dan sesudah Covid-19.
8.	Rumondor, Saerang, Maramis (2022) Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemic COVID-19 pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado	Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan-perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero)	Kinerja Keuangan, <i>paired sample t-test</i> dan <i>wilcoxon signed ranks test</i>	Data laporan keuangan perusahaan sebelum pandemi covid-19 tahun 2019 dan saat pandemi covid-19 tahun 2020	Uji <i>paired sample t-test</i> dan <i>wilcoxon signed ranks test</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 dilihat dari hasil uji <i>paired sample t-test</i> , sedangkan menggunakan uji

		Bandara Udara Sam Ratulan gi Manado .				<i>wilcoxon signed ranks test</i> tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada <i>current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, return on equity, return on asset, return on investment.</i>
9.	Setianingsih (2022) Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Untuk mengeta hui ada tidaknya pengaru h pandemi Covid- 19 terhadap kinerja keuanga n	Lapor an Keuan gan, Rasio Keuan gan, Kinerj a Keuan gan	Data laporan keuangan tahun 2018-2019 digunakan sebagai a refleksi kondisi sebelum pandemi Covid-19, sedangkan	Kuantitatif pendekatan deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukka n bahwa terdapat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada PT Kimia Farma

		perusahaan PT Kimia Farma Tbk.		data laporan keuangan tahun 2020-2021 digunakan sebagai cerminan kondisi pada masa pandemi Covid-19.		Tbk. Sehingga sebelum pandemi perusahaan mengalami penurunan finansial kinerja, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 terjadi peningkatan kinerja keuangan.
10	Sucipto (2022) Analisis Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Waskita Karya sebelum dan selama pandemi serta mengkaj	Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan	Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan beberapa indikator PT Waskita Kinerja keuangan Karya (Persero) Tbk terdampak pandemi Covid-19.

		<p>inya rasio keuangan perusahaan.</p>				<p>Dengan kondisi likuiditas, rasio lancar dan rasio cepat berbeda secara signifikan sebelum dan selama pandemi.</p> <p>Rasio solvabilitas, baik rasio utang terhadap aset maupun rasio utang terhadap ekuitas, tidak signifikan berbeda sebelum dan selama pandemi.</p> <p>Dalam rasio profitabilitas, <i>return on assets</i> dan</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<i>return on equity</i> keduanya berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi.
--	--	--	--	--	--	---

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Seperti yang telah disajikan oleh tabel di atas, penelitian satu dengan penelitian lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu sama-sama membahas pengaruh adanya COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat COVID-19, para peneliti umumnya memakai metode analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis rasio keuangan *current ratio*, ROE, DER, TATO dengan laporan keuangan perusahaan (data sekunder) sebagai dasar acuannya.

Penelitian yang sedang dilakukan ini juga memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh adanya COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui komparasi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat COVID-19. Metode analisis yang dipakai yaitu metode kuantitatif menggunakan teknik analisis rasio keuangan *current ratio*, ROE, DER, TATO dengan laporan keuangan perusahaan (data sekunder) sebagai dasar acuannya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak di industri yang akan diteliti dan periode laporan keuangannya. Industri farmasi khususnya jamu akan menjadi obyek dalam penelitian kali ini. Penelitian ini memakai periode laporan keuangan lebih luas dari penelitian terdahulu, yaitu tahun 2017-2022, di mana tahun 2017-2019 mencerminkan kondisi kinerja

keuangan sebelum COVID-19, sedangkan 2020-2022 mencerminkan kondisi kinerja keuangan saat COVID-19.

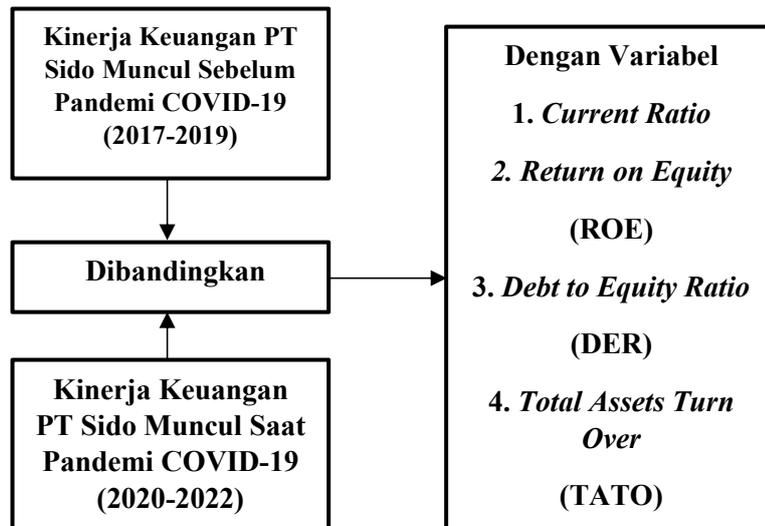
### **2.3 Model Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum COVID-19 dan saat COVID-19. Dengan adanya COVID-19, sebagian besar perusahaan dalam berbagai industri akan mengalami perubahan salah satunya dalam hal perubahan kinerja keuangannya. Perubahannya bisa meliputi adanya kontraksi pertumbuhan ataupun kenaikan pertumbuhan. Perubahan kinerja keuangan akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan terkait.

Salah satu metode analisis kinerja keuangan yang familiar dan sering dipakai adalah rasio keuangan. Di penelitian kali ini rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan menghitung *Current Ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan menghitung *Return on Equity* (ROE), rasio solvabilitas yang diukur dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diukur dengan menghitung *Total Assets Turn Over* (TATO).

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka berikut adalah kerangka pikiran dalam penelitian ini:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pikiran**



Sumber: Penulis (2023)

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Hubungan Keterkaitan antara COVID-19 terhadap *Current Ratio***

Sejak COVID-19, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga daya tahan tubuh dan kesehatan secara keseluruhan. Akibatnya, kebiasaan konsumsi masyarakat pun berubah, menjadikan obat tradisional dan produk kesehatan seperti vitamin dan suplemen sebagai kebutuhan utama. Perubahan kebiasaan konsumsi ini menyebabkan permintaan masyarakat meningkat. Perubahan permintaan ini telah membuat perusahaan untuk meningkatkan stok barang jadi mereka. Peningkatan barang jadi menyebabkan peningkatan modal kerja atau persediaan, sehingga terjadi perubahan *current ratio* perusahaan antara sebelum dan saat COVID-19. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairudin & Grysia (2022), Sucipto (2022) dan Diba et al. (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan saat COVID-19 yang diukur dengan rasio likuiditas (*current ratio*).

Berdasarkan dari logika teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* antara sebelum dan saat COVID-19 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

### **2.4.2 Hubungan Keterkaitan antara COVID-19 terhadap *Return on Equity***

Permintaan dan pasar telah berubah sebagai akibat dari COVID-19. Dibandingkan dengan periode sebelum COVID-19, COVID-19 telah membuat masyarakat yang bertindak sebagai konsumen memperhatikan dan membeli produk kesehatan. Masyarakat mulai membeli produk kesehatan baik untuk tujuan terapeutik, seperti perawatan medis, maupun untuk tujuan preventif, seperti meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan. ROE dapat terpengaruh oleh perubahan kebiasaan dan permintaan konsumen saat COVID-19.

Karena laba bersih perusahaan akan meningkat sebagai respon dari peningkatan permintaan produk kesehatan, maka ROE akan tetap tinggi atau bahkan meningkat. Pernyataan ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ediningsih & Satmoko (2022) dan Sucipto (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan saat COVID-19 jika diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROE).

Berdasarkan dari logika teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* antara sebelum dan saat COVID-19 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

#### **2.4.3 Hubungan Keterkaitan antara COVID-19 terhadap *Debt to Equity***

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, COVID-19 telah menyebabkan peningkatan permintaan konsumen akan produk kesehatan, dan akibatnya, perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan mungkin perlu memperluas produksi dan distribusi. Biaya tambahan ini dapat bersumber dari utang, yang menyebabkan DER perusahaan berubah sebelum dan saat COVID-19.

Hasil penelitian yang dilakukan Khairudin & Grysia (2022), Setianingsih (2022) dan Diba et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan saat COVID-19 jika diukur dari rasio solvabilitas (DER).

Berdasarkan dari logika teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity* antara sebelum dan saat COVID-19 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

#### **2.4.4 Hubungan Keterkaitan antara COVID-19 terhadap *Total Assets Turn Over***

Saat COVID-19, masyarakat mulai lebih sadar akan perlunya menjaga kesehatan, dan salah satu caranya adalah dengan mengonsumsi produk kesehatan untuk menjaga stamina. Karena peningkatan penjualan yang signifikan yang disebabkan oleh kondisi ini, maka dapat mengubah TATO perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2021), Pancawati (2021) dan Ediningsih & Satmoko (2022) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19 jika diukur dari rasio aktivitas (TATO).

Berdasarkan dari logika teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu:

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Total Assets Turn Over* antara sebelum dan saat COVID-19 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.